

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBANTU
MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII DI SMP N 3 TULANG BAWANG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**RESTI YULIYANTI
NPM : 1611010072**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* BERBANTU
MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VIII DI SMP N 3 TULANG BAWANG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RESTI YULIYANTI
NPM : 1611010072

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.P.d
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul dan agar tercapainya persepsi yang sama antara penulis dengan pembaca oleh karena itu penulis menjelaskan maksud dan tujuan skripsi ini, yang berjudul tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP N 3 Tulang Bawang Tengah”. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai judul tersebut maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut ini:

1. Pengaruh

Dalam arti kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

2. Model Pembelajaran

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.²

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

² Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

3. *Word Square* Berbantu Media Gambar

Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.³

Sedangkan media gambar adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis, media bentuk papan dan media cetak yang penampilannya tergolong dua dimensi.⁴

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berbantu media gambar yaitu model pembelajaran yang berisi permainan acak kata huruf dan peserta didik membutuhkan kejelian dan ketelitian untuk menghubungkan huruf dengan baik dan benar secara mendatar atau menurun dan media gambar sebagai alat peraga yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah sarana pendidikan yang sangat penting dan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama islam. Sedangkan

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 97.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011) h.17

menurut Arifin : “pendidikan agama islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak yang baru”.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul ini yaitu :

1. Di SMP 3 Tulang Bawang Tengah guru pendidikan agama islam masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif, sedangkan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 3 Tulang Bawang Tengah.

C. Latar Belakang Masalah

Pada era global yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni dengan pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang

⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.7.

khususnya bidang pendidikan yang pada akhirnya akan menempatkan peserta didik pada derajat yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.⁶ Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, yakni:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”⁷

Sejalan dengan pendidikan nasional, pendidikan agama islam juga mempunyai tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Allah Swt, dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكَلِمُوتُ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَكُنْ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَكُنْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakanu, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia)

⁶ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h.1.

⁷Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.1.

dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁸

Berdasarkan ayat 1-5 Q.S Al-Alaq tersebut, bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana Allah memerintahkan kepada Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis, keduanya merupakan yang pertama diperhatikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW, setelah dapat membaca dan menulis, manusia melangkah ketingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahuinya.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusia dalam kehidupannya yang menempatkan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses mengajar, pendidik harus mempunyai keterampilan agar materi-materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan terciptanya suasana belajar yang positif dan membuat mereka tekun dalam belajar, dari proses pembelajaran yang menyenangkan ini akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Tentu saja peran yang terdiri dari penguasaan konsep, teori dan prinsip yang pendidiklah yang berperan menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan suasana belajar yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014), h. 597.

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”*
(Q.S Mujadila 58: 11)

Dari pengertian surat Al- Mujadila ayat 11 tersebut, dikatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Hal ini memberikan pengertian bahwa tidak sama antara derajat orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan mengesakan Allah dengan orang-orang yang tidak mau menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu maka kita akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik yang mana ilmu pengetahuan tidak akan didapat jika kita tidak belajar.

Pendidikan agama islam adalah sarana pendidikan yang sangat penting dan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama islam.⁹ Untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk tercapainya pembelajaran yang optimal.

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran dikelas atau yang lain.¹⁰ Sehingga

⁹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 7.

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Menurut Djamarah yang dikutip Sofan Amri menyatakan bahwa: media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Diantara media pembelajaran, media gambar yaitu media yang paling umum digunakan, media gambar merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Seperti halnya untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan menyenangkan maka dibutuhkan model pembelajaran dan media yang tepat agar dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih menguasai materi dan timbul rasa ketertarikan peserta didik dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satunya model yang tepat dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *word square*. Model pembelajaran *word square* merupakan model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹² Dalam model pembelajaran *word square* berbantu media gambar peserta didik harus menemukan jawaban yang benar pada kotak-kotak jawaban. Kotak jawaban tersebut ditambah kota yang berisi sembarang huruf samaran atau pengecoh sehingga peserta didik

¹¹ Sofan Amri. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015),h.197.

¹² Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h.97.

akan terlatih untuk bersikap teliti dan kritis dan selanjutnya akan merangsang cara berfikir mereka.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar bertujuan untuk mendorong pemahaman peserta didik mengenai materi pelajaran, menerapkan belajar sambil bermain namun diutamakan adalah belajarnya, melatih peserta didik berdisiplin, merangsang peserta didik untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini sebagai pendorong dan penguat dalam materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 3 Tulang Bawang Tengah proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di kelas, peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik terpaku pada buku yang ada, menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung). Model *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Saat berlangsung pembelajaran pendidik menjelaskan materi yang ada dibuku paket kemudian dilanjutkan dengan peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku. Kegiatan pembelajaran yang seperti ini cenderung membuat peserta didik menjadi pasif di dalam kelas, sehingga penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik masih rendah.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ulangan Pendidikan Agama Islam Peserta Didik
Kelas VIII SMP N 3 Tulang Bawang Tengah

No	Nama	Nilai	Ket	No	Nama	Nilai	Ket
1	Adika Eka	55	BT	15	Fatimah	70	T
2	Agel Saputra	40	BT	16	Fifi Ardianti	90	T
3	Ahmad Andrian	50	BT	17	Nada Fajar	88	T
4	Ailul Julitasari	90	T	18	Naila Rizkia	60	BT
5	Ajeng Wulan	85	T	19	Prayoga Abdi	40	BT
6	Andhika Azura	40	BT	20	Rendi Juliano	30	BT
7	Anisa Ayu	85	T	21	Rico Apriliadi	50	BT
8	Anisa Dewi	35	BT	22	Rifki Saputra	60	BT
9	Ardi Ardian	45	BT	23	Risma Citra	80	T
10	Arya Dutanugraha	60	BT	24	Sapna Auliya	85	T
11	Bisma Hanif	65	BT	25	Sefian Fernando	40	BT
12	Damar Jati	35	BT	26	Siti Sarifah	25	BT
13	Dewi Karra	70	T	27	Sofia Laili	45	BT
14	Doli Ismail	30	BT	28	Vanessa Setia	85	T

(Sumber: Dokumentasi nilai ulangan kelas VIII SMP N 3 Tulang Bawang Tengah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya sebagian peserta didik yang telah memenuhi KKM 65 yaitu 10 orang peserta didik dengan persentase 35,7%, dan yang belum memenuhi KKM yaitu 18 orang dengan persentase 64,3%. Dari fakta tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum tuntas dan mencapai KKM.

Berkaitan dengan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP N 3 Tulang Bawang Tengah yang masih rendah, hal ini diakibatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi di kelas, kemudian kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga menjadikan peserta didik menjadi pasif. Rendahnya hasil belajar peserta didik juga dikarenakan penggunaan model pembelajaran dan tidak ada media yang digunakan guru. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan dengan harapan dapat

meminimalisir tingkat kebosanan peserta didik, peserta didik lebih aktif saat proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik dalam mata pelajaran PAI, salah satu model yang dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI adalah model pembelajaran *word square* berbantu media gambar.

Model pembelajaran *word square* menjadi semakin menarik dengan bantuan media gambar. Media gambar akan menambah rasa penasaran peserta didik dalam proses pembelajaran, media gambar akan menunjukkan hal secara langsung sehingga peserta didik tidak harus membayangkan suatu kejadian, karena peserta didik sudah melihat langsung fenomena yang mirip dengan kejadian sebenarnya didalam gambar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 3 Tulang Bawang Tengah”**.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru.
2. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran klasik, model pembelajaran yang dipakai interaksinya hanya ke satu arah oleh karena itu pembelajaran terasa kurang menarik

dan menimbulkan rasa bosan pada siswa akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Pada proses pembelajaran guru tidak memanfaatkan media pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ada, penulis memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Kurang bervariasinya model yang di gunakan guru dalam menyampaikan materi sehingga berfokus pada model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam pada materi ibadah puasa embentuk pribadi yang bertakwa kelas VIII di SMP N 3 Tulang Bawang Tengah.
2. Berfokus pada hasil belajar pendidikan agama islam pada materi ibadah puasa embentuk pribadi yang bertakwa kelas VIII di SMP N 3 Tulang Bawang Tengah.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP N 3 Tulang Bawang Tengah?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII di SMPN 3 Tulang Bawang Tengah.

H. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi bagi para guru mengenai model pembelajaran *word square* berbantu media gambar dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan solusi terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti dalam mengetahui hasil belajar pendidikan agama islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar

1. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.¹ Model pembelajaran yang digunakan guru harus relevan dengan kecerdasan siswa. Melihat kenyataan yang ada kecerdasan siswa bermacam-macam dan tidak ada siswa yang memiliki kesamaan kecerdasan secara spesifik.² Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran suatu rancangan perencanaan dalam pembelajaran yang akan digunakan, yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan lingkungan pembelajaran.

Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada

¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) edisi kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

² Dedi Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis *Naturalistic Eksistensial Spiritual*", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 9. No. I: 2018), h. 40-41.

kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka sebagai pengecoh.³

Model pembelajaran *word square* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih melatih sikap teliti dan kritis. Dalam proses pembelajarannya melalui pencocokan jawaban di dalam kotak jawaban berbentuk persegi yang bisa dibaca secara mendatar dan menurun, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Word Square* memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya peserta didik harus membaca materi yang akan dipelajari.⁴

Menurut Supartono yang dikutip Tia Lestari,dkk menyatakan bahwa: model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa yang dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran.⁵

Media gambar adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. media gambar adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar.

³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h. 97.

⁴ Ni Md Wahyu S. N,dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD”, (Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017), h. 4.

⁵ Tia Lestari, Suarni, Suwarta, “Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD”, Desa Tejakula, Singaraja, 2012.

Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berbantu media gambar yaitu model pembelajaran yang berisi permainan acak kata huruf dan peserta didik membutuhkan kejelian dan ketelitian untuk menghubungkan huruf dengan baik dan benar secara mendatar atau menurun dan media gambar sebagai alat peraga yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

2. Langkah-langkah Pembelajaran *Word Square* Berbantu Media Gambar

Secara teknis, langkah-langkah model pembelajaran *word square* berbantu media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menempelkan media gambar dipapan tulis.
- 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan bantuan media gambar.
- 3) Guru membagikan lembar kerja siswa yang berupa soal dan jawaban berupa kotak-kotak yang di dalamnya terdapat huruf yang diacak.
- 4) Peserta didik diminta mengamati soal dan mengarsir jawaban yang mereka temukan pada kotak-kotak yang disediakan.
- 5) Guru memberikan poin dan mengevaluasi hasil jawaban peserta didik.⁶

⁶ *Ibid*, h. 98.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Word Square* Berbantu Media Gambar

Di bawah ini merupakan kelebihan pembelajaran *word square* berbantu media gambar, diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran dengan model *word square* berbantu media gambar mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik akan terlatih untuk disiplin.
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang peserta didik untuk berfikir efektif.
- 5) Model *word square* berbantu media gambar mengandung dapat diterapkan dalam semua mata pelajaran.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar adalah:

- 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas peserta didik.
- 2) Peserta didik tinggal menerima bahan mentah.
- 3) Peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran menjadi

inovatif, dan peserta didik akan mengembangkan rasa saling bekerja sama di kelas.

B. Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Model pembelajaran yang digunakan guru di kelas kontrol ialah model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung).

1. Pengertian Model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Model *direct instruction* (pembelajaran langsung) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.⁷

Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Model ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan membangun tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan model ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya adalah dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.66.

mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, model pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan yang lain.⁸

2. Langkah-langkah Model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Dalam model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Sintaks model ini disajikan dalam lima tahap, antara lain:

1) Fase Orientasi (Menyajikan Tujuan)

Pada fase orientasi guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran, fase ini meliputi:

- a) Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Memberikan arahan atau penjelasan yang akan dilakukan.
- d) Memberikan informasi konsep atau materi yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- e) Memberikan informasi kerangka pelajaran.
- f) Memotivasi peserta didik.

2) Fase Presentasi/Demonstrasi

Pada fase presentasi guru menyajikan materi pelajaran yang berupa konsep atau keterampilan. Kegiatan ini meliputi:

- a) Penyajian materi dalam langkah-langkah.
- b) Pemberian contoh konsep kepada peserta didik.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reaja Rosdakarya, 2016), h. 73.

- c) Peragaan keterampilan atau pemodelan.
- d) Memberikan penjelasan ulang mengenai hal yang dianggap sulit atau kurang dimengerti oleh peserta didik.

3) Fase Latihan Terbimbing

Fase ini guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan awal. Guru memberikan penguatan respons peserta didik yang benar dan mengoreksi respons yang salah.

4) Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Dalam fase ini siswa diberikan kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan serta menerapkan pengetahuannya. Kemudian guru memberikan bimbingan bila perlu.

5) Fase Latihan Mandiri

Peserta didik melakukan latihan dengan mandiri. Fase ini dapat dilakukan peserta didik dengan baik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85%-90% dalam fase latihan terhitung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *direct instruction* terdapat lima fase yakni fase orientasi atau menyampaikan tujuan, fase presentasi, fase latihan terbimbing, fase mengecek pemahaman dan fase latihan mandiri.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)

Kelebihan model pembelajaran *direct instruction* antara lain:

- 1) Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 2) Model ini memungkinkan untuk diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
- 3) Salah satu metode yang dipakai dalam model ini adalah ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk mencapai informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 4) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 5) Model pembelajaran ini berguna bagi siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas seperti yang didemonstrasikan oleh guru.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *direct instruction* antara lain:

- 1) Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mendengarkan, mengamati, dan mencatat dengan baik. Oleh karena itu, guru masih harus mengajarkan dan membimbing siswa.

- 2) Kesuksesan pembelajaran ini sangat bergantung pada guru. Jika guru siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat belajar dengan baik.
- 3) Siswa menjadi tidak bertanggung jawab mengenai materi yang harus dipelajari oleh dirinya karena menganggap materi akan diajarkan oleh guru.⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran *direct instruction* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih baik, kelebihan suatu model pembelajaran harus diterapkan saat di kelas.

C. Media Gambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Menurut Djamarah yang dikutip Sofan Amri menyatakan bahwa: media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Media merupakan salah satu alat komponen komunikasi.

Menurut Zainal Aqib, media pembelajaran dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) Media Grafis (gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, katun, poster, peta, papan flanel, papan buletin).

⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 236-238.

¹³ Sofan Amri. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2015), h.197.

- 2) Media Audio (dikaitkan dengan indra pendengaran).
- 3) Multimedia (dibantu dengan proyektor LCD), misalnya file program komputer multimedia.¹⁴

Berdasarkan pengertian tersebut semakin jelas bahwa media pendidikan merupakan pengantar atau perantara informasi bahan pelajaran peserta didik yang dirancang dengan menarik untuk menumbuhkan daya kreativitas peserta didik dan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin.

2. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa peran yaitu:

- 1) Sebagai alat bantu belajar.
- 2) Sebagai alat komunikasi.
- 3) Sebagai alat untuk menumbuhkan ciptaan baru.¹⁵

Berdasarkan peran media pembelajaran di atas dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas, dengan adanya media pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas kepada peserta didik.

¹⁴ Zainal Aqib, *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.52.

¹⁵ Amna Emda, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII (Agustus 2011), h. 154-155.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (1985) manfaat media pembelajaran bagi peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 3) Efesien dalam waktu dan tenaga.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar pembelajaran.
- 5) Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 6) Media dapat menumbuhkan sikap positif pebelajar terhadap materi dan proses belajar.
- 7) Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu.¹⁶

4. Media Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian atau definisi gambar yaitu tiruan barang yang dibuat dengan coretan pensil, pena, maupun alat-alat tulis lainnya pada sebuah kertas, kanvas, papan tulis dan lain sebagainya. Ini menunjukkan bahwa betapa luasnya pengertian atau definisi gambar. Sedangkan media gambar adalah sebutan umum untuk alat peraga yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar yang berada pada satu bidang datar. Media pembelajaran dua dimensi meliputi grafis,

¹⁶ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widya*, (Desember 2014), h. 114-115.

media bentuk papan dan media cetak yang penampilannya tergolong dua dimensi.¹⁷

Media memiliki beberapa jenis yaitu :

- 1) Papan tulis/ *white board* dan *flip chart*
- 2) Gambar, foto, dan *walchart*
- 3) Radio dan *tape recorder*
- 4) Televisi, film, video, VCD, dan DVD
- 5) Model, maket, globe, dan benda nyata.
- 6) OHP, LCD, dan komputer.

Media gambar dua dimensi termasuk ke dalam media grafis yang pengajiannya secara visual yang lainnya dengan maksud untuk mengihktiarkan, menggambarkan dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.¹⁸ Diantara media pembelajaran media gambar merupakan media yang paling umum dipakai, media gambar merupakan bahasa yang paling umum yang dapat mengerti dan dinikmati di mana-mana. Gambar merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan menjadi sesuatu yang dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Guru dapat terbantu dengan adanya media gambar untuk mencapai tujuan intruksional, karena gambar merupakan media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran. Media digunakan untuk

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), h.17

¹⁸ *Ibid*, h. 18.

membawa peran dengan suatu tujuan. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif.¹⁹

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut:

- 1) Bentuknya sederhana, mudah dan ekonomis
- 2) Sifatnya konkret, gambar atau foto lebih realisis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 3) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.
- 4) Dapat menyampaikan rangkuman, tanpa memerlukan peralatan khusus, dapat divariasikan dengan media satu dengan yang lain.²⁰

Selain kelebihan-kelebihan media gambar juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 2) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata dan hanya dilihat bagian depan media gambar.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²¹

¹⁹ Yuswanti, *Penggunaan "Media Gambar Untuk Meningkatkan Peserta didik Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SD. PT Lestari Teladan Kabupaten Donggala"*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No 4), h.193-194.

²⁰ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2011), h.18.

- 4) Tidak menampilkan unsur audio atau motion.
- 5) Hanya menekankan persepsi indera mata (penglihatan).²²

D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melalui pengalaman belajarnya.¹⁰ Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor menyelesaikan tes yang diberikan.¹¹ Dalam hal ini adalah hasil yang telah diraih oleh peserta didik mengikuti ujian atau tes.

Hasil belajar peserta didik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.¹² Menurut Abror hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian dan pengetahuan dan apresiasi yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, psikomotor melalui perbuatan belajar. Peserta didik merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan tercapainya sasaran belajar, karena itu guru harus dapat memilih cara mengajar yang baik dan menggunakan strategi,

²¹ Arief S. Sadirman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.29-31.

²² *Ibid*, h.18.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.22.

¹¹ M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadriss: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, Vol 1 (2016),h.87.

¹² Ahmad Santoso, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana 2013), h.5.

metode, model pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹³ Jadi hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari belajar dalam bentuk nilai atau angka yang merupakan pedoman bagi hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil evaluasi.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pelaksana kegiatan belajar mengajar seharusnya berpegang teguh pada instrumen pembelajaran., namun yang dihadapi tidaklah berhasil secara sempurna terdapat beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor Intern

Faktor intern ini meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor kesehatan (mengantuk, cepat lelah, kurang darah, mudah pusing, kurang bersemangat, dan cacat tubuh), faktor psikologi (intelengensi, minat, bakat, perhatian, otivasi, kesiapan, kelelahan dan kematangan) dan faktor kelelahan (jasmani dan rohani).

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern ini meliputi tiga faktor, yaitu faktor keluarga (keharmonisan keluarga, cara orang tua dalam mendidik, pengertian orang tua dan sosial ekonomi), faktor sekolah (guru, metode belajar, media belajar, waktu, kurikulum, relasi guru

¹³ Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, (Volume 8 No. I: 2017), h. 2.

dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, standar pelajaran, keadaan gedung, tugas rumah dan kedisiplinan), faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat media massa, pergaulan dan cara hidup masyarakat setempat).²³

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

b. Aspek-aspek dalam Hasil Belajar

Dalam belajar selalu melibatkan dua aspek yaitu fisik dan mental. Karena itu keduanya harus dikembangkan secara bersama-sama. Dalam hasil belajar berbeda-beda bentuk dan sifatnya tergantung pada bidang apa peserta didik akan menunjukkan hasil tersebut. Dalam pelajaran di sekolah bentuk hasil tersebut memiliki tiga bidang, yaitu bidang pengetahuan, sikap atau nilai dan keterampilan peserta didik.

Beberapa ahli seperti Bloom dkk, menggolongkan perilaku yang berkenaan dengan hasil belajar dalam tiga aspek sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:²⁴

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013), h.54-61.

²⁴ Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.56-57.

- a) Pengetahuan (*knowledge/C1*) adalah kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.
- b) Pemahaman (*comprehension/C2*) adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
- c) Aplikasi (*application/C3*) adalah penerapan merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Analisis (*analysis/C4*) adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Sintesis (*synthesis/C5*) adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru lebih menyeluruh.
- f) Evaluasi (*evaluation/C6*) adalah kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut taksonomi Bloom ranah penilaian kognitif (yang berkenaan dengan kemampuan intelektual) peserta didik terbagi

menjadi enam yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap terdiri dalam lima aspek yaitu:

- a) *Receiving/attending* adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) Jawaban atau *Responding* adalah memberikan reaksi terhadap gejala secara terbuka, melakukan sesuatu sebagai respon terhadap suatu gejala.
- c) Penilaian atau *Valluing* adalah penilaian ini berkenaan dengan gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesediaan menerima nilai dan kesepakatan nilai tersebut.
- d) Organisasi adalah pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.²⁵

Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap terdiri dari 5 aspek yaitu *attending*, jawaban, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai.

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 2013), h.53-54.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam antara lain:

- a) Persepsi, berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan.
- b) Kesiapan, perilaku persiapan atau kesiapan untuk kegiatan atau pengalaman tertentu.
- c) Gerakan terbimbing, gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model dan lakukan dengan cara meniru model tersebut dengan mencoba sampai dapat menguasai benar gerakan itu.
- d) Gerakan terbiasa, berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan.
- e) Gerakan kompleks adalah suatu gerakan yang menampilkan suatu tindakan motorik yang menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan atau keluwesan serta efisiensi yang tinggi.
- f) Kreativitas adalah kemampuan mencapai gerakan-gerakan yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan sebelumnya.

c. Indikator Hasil Belajar

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga kategori yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Perinciannya sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3) Ranah psikomotorik

Berkenaan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).²⁶

Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah kognitif karena penelitian ini nantinya akan mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 3 Tulang Bawang Tengah.

²⁶ Vira, "Komponen Indikator Hasil Belajar" (On-line), tersedia di: <https://bogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar/> (13 Maret 2011).

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sarana pendidikan yang sangat penting dan upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, ajaran agama Islam. Sedangkan menurut Arifin : “Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak yang baru”.²⁷

Menurut Ramayulis, “pendidikan agama Islam adalah teori pendidikan yang sesuai ajaran Islam untuk dipedomi dalam praktek pendidikan”.²⁸

Menurut Zakiah Daradjat, “pendidikan agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup”.²⁹

Menurut Muhaimin bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik

²⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.7.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 39.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.86.

³⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 76.

untuk membimbing, mengarahkan dan medidik siswa untuk memahami, mempelajari dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai pedoman dalam kehidupan agar menghayati dan mengamalkan ajaran Islam tersebut.

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap langkah yang telah direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tentu memiliki dasar yang kuat. Begitupun dalam pendidikan agama Islam dasar yang digunakan adalah landasan atau pedoman yang dapat memperkuat untuk mencapai suatu tujuan. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi yaitu:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan. Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

2) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu dasar dari falsafah negara pancasila, sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3) Dasar structural/konsitusional

Dasar structural/konsitusional yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa
- b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

4) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti dalam Tap. MPR. No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap. MPR. No. IV/MPR/1978, ketetapan MPR. No. II/MPR/1983, ketetapan MPR. No. II/MPR/1988, ketetapan MPR. No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pokoknya pada pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan di dalam kurikulum sekolah-sekolah sampai ke perguruan tinggi.

5) Dasar religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun dari hadis nabi menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama ialah perintah dari tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

6) Dasar social psychology

Dasar psikologi yaitu dasar yang memberikan informasi mengenai bakat, watak, minat, motivasi, karakter, dan inovasi pendidik, peserta didik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Dasar ini berguna untuk mengetahui tingkat

kepuasan dan kesejahteraan batiniah pelaku pendidikan, supaya mereka mampu meningkatkan kompetensi dan prestasi dengan cara yang baik dan sehat.

Dasar ini juga yang memberikan suasana batin yang damai, tenang, dan indah di lingkungan pendidikan, meskipun dalam kedamaian dan ketenangan senantiasa terjadi dinamika dan gerak cepat untuk lebih maju bagi pengembangan lembaga pendidikan.³¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Ar-Ra'ad ayat 28, berikut ini:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.”³² (QS. Ar-Ra'ad: 28)

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu usaha yang berproses mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut.

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 49.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014), h. 201.

Tujuan pendidikan Islam diharapkan terwujud secara keseluruhan setelah orang mengalami pendidikan agama Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil.

Dengan menjadi insan kamil, manusia secara jasmani dan rohani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketakwaannya kepada Allah SWT.³³

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut M. Athiyah Al-Abrasy adalah “pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi dan berakhlak mulia baik laki-laki maupun perempuan” (M. Athiyah Al-Abrasy, 1970: 103).³⁴

Perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yang meliputi: *Pertama*; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. *Kedua*, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (fitrah) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. *Ketiga*, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari

³³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 29.

³⁴ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2016), h. 103.

wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. *Keempat*, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup. Yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselaran antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta bertakwa kepada Allah SWT, dan menjalankan perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Selain itu menjalin *Hablum Minannaas* kepada manusia dengan baik sesuai ajaran-Nya.

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”³⁶
(QS. Ali Imran: 102)

c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di Sekolah merupakan sebuah aktifitas yakni upaya secara sadar dan sistematis yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana seseorang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya),

³⁵ Imam Syafe’i, “*Tujuan Pendidikan Islam*”, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 (November 2015), h. 152.

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2014), h. 50.

sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis), ataupun mental dan sosial yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran-ajaran Islam.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan seluruh aspek peserta didik yang meliputi kecerdasan berfikir (kognitif), kecerdasan emosi (afektif), kecerdasan psikomotorik dan kecerdasan spiritual. Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya mendidik siswa nya untuk meraih sukses di akhirat dengan insan yang bertakwa dan berakhlak mulia.

E. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.³⁸ Materi dalam penelitian ini yaitu ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa.

1. Pengertian Puasa

Puasa merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa berasal dari kata “*saumu*” yang artinya menahan diri dari segala sesuatu, seperti: menahan makan, minum, nafsu, dan menahan bicara yang tidak bermanfaat.

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 86.

³⁸ Icetea's Blog (Online), tersedia di: <https://iceteazegeg.wordpress.com/2010/09/10/materi-pembelajaran> (10 September 2010).

Sedangkan arti puasa menurut istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu, sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ

Artinya: “Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar...”(Q.S. al-Baqārah/2:187)

a. Syarat Puasa

1) Syarat wajib puasa

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan puasa apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) Berakal,
- b) *Balig*,
- c) Mampu Berpuasa.

2) Syarat sahnya puasa

Di samping syarat wajib ada syarat lain agar puasa kita menjadi sah, antara lain:

- a) Islam,
- b) Mumayiz (sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik),

c) Suci dari darah haid dan nifas,

d) Dalam waktu yang diperbolehkan untuk berpuasa.

b. Rukun puasa

Orang yang akan melaksanakan puasa harus memenuhi rukun puasa antara lain yaitu:

1) Niat untuk berpuasa

Ketika hendak berpuasa di bulan Ramadan, lakukan niat di dalam hati dengan ikhlas. Apabila diucapkan, maka niat puasa tersebut adalah sebagai berikut :

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “Saya berniat puasa Ramadan esok hari untuk menjalankan kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena mentaati perintah Allah Ta’ala.”

2) Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

c. Hal-hal yang disunnahkan dalam puasa

Orang yang sedang berpuasa *disunnahkan* untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Berdoa ketika berbuka puasa,

2) Memperbanyak sedekah,

3) *Ṣalat* malam, termasuk *ṣalat tarawih*,

4) *Tadarus* atau membaca *al-Qur’ān*.

d. Hal-hal yang mengurangi pahala puasa

Hal yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan pahala puasa adalah semua perbuatan yang dilarang oleh Islam. Contohnya membicarakan kejelekan orang lain, berbohong, mencaci maki orang lain, dan sebagainya.

e. Hal-hal yang membatalkan puasa

Berpuasa merupakan bentuk ibadah kita kepada Allah Swt. Untuk itu kita harus berhati-hati dalam melaksanakannya. Ada enam perkara yang bisa membatalkan puasa kita, yaitu:

- 1) Makan dan minum.
- 2) Muntah yang disengaja atau dibuat-buat.
- 3) Berhubungan suami istri.

2. Pengertian Puasa Wajib

Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam yang sudah *balig* dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Adapun macam-macam puasa wajib ada empat yaitu:

a. Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan adalah puasa yang dilaksanakan di bulan Ramadhan yang merupakan rukun Islam yang keempat. Puasa wajib ini mulai diperintahkan mulai tahun kedua hijrah, setelah Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Hukumnya adalah *fardu 'ain*. Oleh karena itu, jangan sekali-kali meninggalkan puasa Ramadhan tanpa adanya

halangan yang dibenarkan menurut syariat. Apabila sedang berhalangan melaksanakan puasa Ramadhan, kita wajib menggantikannya pada hari lain.

b. Puasa *Nazar*

Puasa *nazar* adalah puasa yang dilakukan karena mempunyai *nazar* (janji kebaikan yang pernah diucapkan). Puasa ini wajib dilaksanakan ketika keinginannya atau cita-citanya terpenuhi.

c. Puasa *Qada*

Puasa *qada* adalah puasa yang kita niatkan untuk mengganti kewajiban sesudah lewat waktunya. Sebagai contoh orang yang meninggalkan puasa karena sedang haid, berkewajiban mengganti puasa tersebut di bulan yang lainnya. Apabila meninggalkan puasanya enam hari, wajib baginya mengqada enam hari (sebanyak jumlah hari yang ditinggalkan).

Batas waktu untuk mengqada puasanya adalah sampai datang bulan puasa berikutnya. Apabila tidak dilakukan, ia wajib mengqada serta membayar *fidyah*.

d. Puasa *Kifarat*

Puasa kifarat adalah puasa yang wajib dikerjakan karena melanggar suatu aturan yang telah ditentukan.

3. Pengertian Puasa *Sunnah*

Selain diperintahkan untuk melaksanakan puasa wajib, kita juga dianjurkan untuk melaksanakan puasa *sunnah*. Puasa *sunnah* adalah puasa yang apabila tidak dilakanakan tidak berdosa, namun sangat dianjurkan untuk dilakukan. Berikut ini akan diuraikan puasa yang *disunnahkan* untuk dilaksanakan selain puasa wajib, yaitu:

a. Puasa Syawal

Puasa ini dilaksanakan sesudah tanggal 1 Syawal. Jumlahnya ada enam hari. Cara mengerjakannya boleh dikerjakan enam hari berturut-turut atau boleh juga dilaksanakan dengan cara berselang-seling.

b. Puasa Arafah (Tanggal 9 *Zulhijjah*)

Puasa ini dilaksanakan ketika orang yang melaksanakan ibadah haji sedang wukuf di Padang Arafah. Sedangkan orang yang menunaikan ibadah haji tidak *disunnahkan* melaksanakan puasa ini.

c. Puasa Senin dan Kamis

Puasa hari Senin dan Kamis adalah puasa *sunnah* yang dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis.

4. Waktu yang diharamkan untuk berpuasa

Allah Swt. Maha Adil dan Maha Bijaksana. Dalam waktu-waktu tertentu kita dilarang berpuasa. Adapun waktu yang diharamkan untuk berpuasa adalah:

- 1) Hari raya Idul Fitri dan Idul Adha

- 2) Hari *tasyrik* yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah
- 3) Hari yang diragukan (apakah sudah tanggal satu Ramadhan atau belum)

5. Hikmah Berpuasa

Orang muslim yang senantiasa melaksanakan puasa akan mendapatkan banyak manfaat, antara lain:

- 1) Meningkatkan iman dan takwa serta mendorong seseorang untuk rajin bersyukur kepada Allah Swt. Ini merupakan tujuan utama orang yang berpuasa.
- 2) Menumbuhkan rasa solidaritas terhadap sesama terutama kasih sayang terhadap fakir miskin.
- 3) Melatih dan mendidik kesabaran dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian skripsi yang menerapkan model penelitian *word square* diantaranya:

- 1) Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis Dea Resti Apria, yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara model *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 80,68 dan pada kelas kontrol adalah 75,28. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *word square* berbantu media

gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.³⁹

- 2) Penelitian yang kedua adalah hasil penelitian Milia Ivanka Pauti Mansyur yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hasil analisis menunjukkan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($t_{tes} 4,27 > t_{tabel} 2,704$) maka diperoleh H_0 ditolak H_1 diterima. Penelitian ini berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung.⁴⁰
- 3) Penelitian yang ketiga adalah skripsi yang ditulis Ana Fatmawati yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *word square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kls IV MIN 11 Bandar Lampung”, menyatakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *word square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIN 11 Bandar Lampung tahun jaran 2016/2017. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 81,20 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 73,00 dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,063 < 6,718 \geq 2,063$), dengan taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$).

³⁹ Dea Resti Apria, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung*, , Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, Jurusan PGMI, 2018.

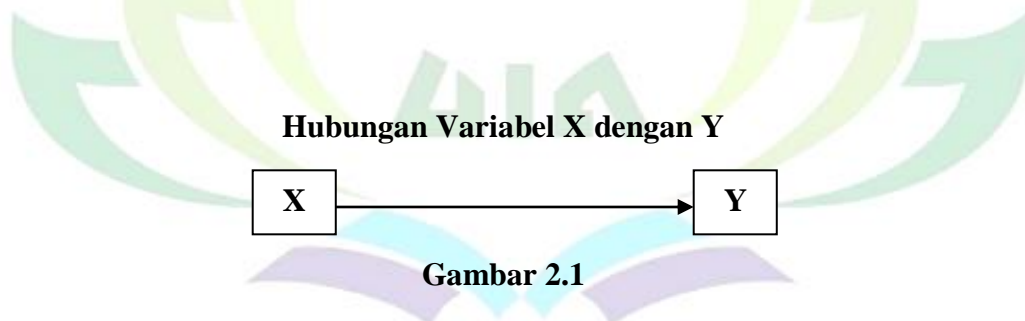
⁴⁰ Milia Ivanka Pauti Mansyur, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kels II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1 PGMI, UIN Lampung.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁴¹

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara tentang masalah yang akan diteliti sehingga memperjelas penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.⁴² Kemudian hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berikut ini merupakan pemaparan dari kerangka berpikir yang menggunakan dua variabel yaitu X dan Y yang tunjukan pada gambar berikut:



Keterangan:

X : Menggunakan model pembelajaran *word square* berbantu media gambar

Y : Hasil belajar Pendidikan Agama Islam

⁴¹ Ana Fatmawati, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, Jurusan PGMI, 2017.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), h. 60.

Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa X adalah model pembelajaran *word square* berbantu media gambar sebagai variabel bebas, dan Y adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴³ Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁴ Jadi Hipotesis adalah jawaban sementara yang dikuatkan dengan teori, konsep-konsep dan kerangka berpikir. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh model pembelajaran *word square* berbantu media gambar terhadap hasil belajar pendidikan agama islam kelas VIII SMP N 3 Tulang Bawang Tengah”.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi cet ke-15*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 110.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2018), h. 64.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2015. *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Yrama Widya.
- Daradjat, Zakiah, dkk, 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Emda, Amna. 2011. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Biologi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII.
- Falahudin, Iwan. 2014, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran". *Jurnal Lingkar Widyaiswara*.
- Fatmawati, Ana. 2017. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, Jurusan PGMI.
- Firdaos, Rijal. 2017. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Hasanah, Uswatun. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. I.
- Juarsih, Cicih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.

- Lestari, Tia, dan Suwarta Suarni. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*. Desa Tejakula. Singaraja.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Milia Ivanka Pauti. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi S1 PGMI. UIN Lampung.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novalia, dan Syazali Muhamad. 2014. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Lampung: AURA.
- Yusuf, MT, dan Amin Mutmainnah. 2016. *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, IAIN Raden Intan Lampung, Vol 1.
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pengertian dokumentasi” (On-line), tersedia di:
<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-dokumentasi/>, 28 November, Pukul 19.25 WIB.
- Pramesti Getut, *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) edisi kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sadirman S. Arief dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Agensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Syafe'i, Imam. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6.
- . 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003. 2016. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, Hamzah B. dan Mohammad Nurdin. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Vira, "Komponen Indikator Hasil Belajar" (On-line), tersedia di: <https://blogsayasaja.wordpress.com/2011/03/13/komponen-indikator-hasil-belajar/>, 13 Maret 2011.
- Wahyudi, Dedi dan Agustin Nelly. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistic Eksistensial Spiritual*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9. No. 1.
- Widiastuti, Tri. *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di*

MIN 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi S1 PGMI. UIN Lampung.

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yuswanti. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Peserta didik Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SD. PT Lestari Teladan Kabupaten Donggala*, (Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No 4).

